

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi adalah proses yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan atau pesan antara individu atau kelompok. Tujuan utama komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang IPTEK. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah merambah ke berbagai sektor, termasuk bidang ekonomi dan keuangan. Hal ini membuat dunia semakin terhubung secara global dan mengubah kondisi ekonomi secara keseluruhan karena meningkatnya persaingan di dunia bisnis, persaingan yang terjadi antar perusahaan dapat menjadi tantangan sekaligus ancaman bagi perusahaan. Di tengah persaingan yang ketat, industri telekomunikasi terus mengembangkan layanan mereka, khususnya dalam hal jaringan internet [1].

Telekomunikasi adalah sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia memberikan peluang besar bagi perusahaan telekomunikasi untuk memperluas bisnis dan terus berinovasi dalam produknya. Dengan perkembangan teknologi informasi, beragam produk dan layanan telekomunikasi baru bermunculan,

sehingga saling bersaing di pasar. Persaingan bisnis yang ketat menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan yang membedakan dari yang lain.

Dikutip dari *Kompas.id* tahun 2023 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan sektor informasi dan telekomunikasi tumbuh melambat ke level 7,19 persen. Berdasarkan laporan Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, sektor informasi dan telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang melambat pada triwulan I-2023 mencapai 7,19 persen secara tahunan, dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 8,75 persen pada triwulan I-2022. Direktur Center of Economic and Law Studies Bhima Yudhistira mengungkapkan bahwa sektor telekomunikasi mungkin menghadapi persaingan harga yang ketat antarsesama operator, namun segmen layanan internet bisnis ke bisnis (B to B) masih memiliki potensi. Laporan dari Mirae Asset Sekuritas Indonesia menyebutkan bahwa pasar telekomunikasi seluler di Indonesia memiliki potensi untuk monetisasi lebih lanjut, terutama menjelang pemilihan umum 2024. Para pemangku kepentingan industri telekomunikasi, seperti Christoper Kusumowidagdo dari PT XL Axiata Tbk, menyatakan bahwa sektor ini masih memiliki peluang pertumbuhan yang baik, dengan beberapa operator telah meningkatkan tarif layanan data dan mengembangkan jaringan tetap dan seluler untuk menangkap peluang lebih besar [2].

Dengan pertumbuhan penjualan yang menurun dapat mempengaruhi struktur modal. Ketika penjualan atau pendapatan perusahaan menurun, maka profitabilitas perusahaan juga ikut menurun. Penurunan pendapatan akibat pertumbuhan penjualan yang melambat, maka perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak utang. Hal ini dapat mengubah struktur modal

dengan meningkatkan rasio hutang terhadap ekuitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Penurunan pertumbuhan penjualan juga bisa mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan [3].

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan memerlukan modal untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan operasionalnya. Modal menjadi aspek penting yang digunakan untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan usaha. Ada dua alternatif untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan yaitu dengan menggunakan sumber dana internal (modal sendiri) atau sumber dana eksternal (hutang). Perusahaan yang lebih mengandalkan sumber dana internal dalam memenuhi kebutuhan perusahaan maka baik bagi perusahaan karena akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar. Namun, saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, kebutuhan akan dana bisa melebihi modal internal. Dalam situasi ini, perusahaan harus mencari sumber dana eksternal seperti hutang, penjualan obligasi, atau mengeluarkan saham untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Hal ini membuat pengaturan sumber dana internal dan eksternal menjadi kunci dalam manajemen keuangan perusahaan, yang secara keseluruhan disebut sebagai struktur modal [4].

Menurut Husnan & Suad struktur modal menggambarkan perbandingan antara jumlah hutang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal mencakup kombinasi seimbang antara penggunaan modal sendiri dan pinjaman jangka

panjang. Keseimbangan ini membentuk pondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan [5].

Adapun struktur modal perusahaan telekomunikasi pada tahun 2020-2023, sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Struktur Modal Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2023**

No	KODE	Struktur Modal			
		2020	2021	2022	2023
1	BALI	1.134	1.127	1.127	1.194
2	CENT	2.087	2.465	-34.930	-14.671
3	EXCL	2.540	2.622	2.386	2.308
4	FREN	2.128	2.427	1.950	1.874
5	GOLD	0.092	0.105	0.088	0.101
6	ISAT	3.862	5.153	2.602	2.403
7	KBLV	6.135	149.869	-4.129	-2.756
8	LINK	0.687	0.857	1.344	1.928
9	SUPR	2.303	2.624	1.096	0.731
10	TBIG	2.925	3.277	2.950	2.800
11	TLKM	1.043	0.906	0.844	0.833
12	TOWR	2.363	4.458	3.547	0.759
<b>MAX</b>		6.135	149.869	3.547	2.800
<b>MIN</b>		0.092	0.105	-34.930	-14.671
<b>RATA-RATA</b>		2.275	14.658	-1.760	-0.208

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pada Tabel 1. 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan berdasarkan struktur modal (DER) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi (naik turun). Nilai rata-rata

DER pada tahun 2020 adalah sebesar 2.275 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 14.658 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -1.760 dan pada tahun 2023 DER mengalami penurunan kembali sebesar -0.208.

Dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Sartono mengatakan profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas menggambarkan hubungan antara laba yang dihasilkan dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri selama periode tertentu [5]. Brigham dan Houston mengatakan profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin sedikit penggunaan hutang yang dibutuhkan, dan pada akhirnya menghasilkan struktur modal yang lebih kecil. Perusahaan dengan laba ditahan yang signifikan akan memanfaatkannya sebagai modal, pada akhirnya dapat memperbaiki struktur modal perusahaan dan mengurangi ketergantungan modal dari dana eksternal [6].

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui baik besar maupun kecilnya perusahaan. Ukuran ini menjadi acuan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam melunasi utangnya. Perusahaan kecil cenderung menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan besar, karena risiko kebangkrutannya lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan besar sering

memiliki jumlah hutang yang lebih besar, tetapi dengan tingkat pengembalian yang signifikan, dan akan mempengaruhi kepercayaan pada struktur modal mereka.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan atau penurunan penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin cepat kemajuan perusahaan, yang kemudian dapat mengakibatkan penggunaan proporsi hutang yang lebih besar. Tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil atau tinggi dapat berdampak positif pada profitabilitas perusahaan yang menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung menggunakan hutang dalam struktur modal mereka sebagai upaya untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan yang lebih besar [6].

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal merupakan landasan yang penting dalam menetapkan komposisi struktur modal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi struktur modal, terutama faktor internal yang dapat diatur oleh manajemen perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, terutama dalam konteks profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Salah satunya adalah penelitian dari [7] para peneliti tersebut melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Dari hasil

penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas memiliki hubungan negatif dengan struktur modal. Sementara variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki hubungan positif dengan struktur modal. Hanya variabel profitabilitas yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap struktur modal di antara kelima variabel tersebut.

[8] melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dari hasil penelitian tersebut, variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu, variabel likuiditas juga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Di sisi lain, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal.

[5] melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

[9] melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan hasil yang tidak konsisten maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan telekomunikasi sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun suatu struktur modal yang optimal.

## 3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pemahaman mengenai struktur modal dalam perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.